

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Host pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Nuurul Haq Rumbia

Wahyu Setiawan¹, Suhono¹, Hasim Asy'ari¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ suhono120708@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to develop HOTS-based LKPD in the Fqih subject which is carried out at one of the schools, namely MA Nuurul Haq Rumbia. Students in the 21st century imagine an era of globalization that requires adequate life skills. Problem solving skills are closely related to higher order thinking or HOTS. In the 2013 Curriculum, an educator must be creative in improving the quality of the learning process and must be able to involve student activity which can maximize brain performance so that students' high-level thinking skills can be well received. This research uses the R&D (Research and Development) method with the ADDIE model. one development model used in development. The procedure for implementing this development is carried out in 5 stages, namely: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation with a validation sheet as a data collection tool from validators and students of class x MA Nuurul Haq Rumbia. The results of this research, produces LKPD products that can be used at the MA/SMA level as teaching materials or handbooks for students that have met the very good criteria with an average score from design experts 92%, material experts 96% in the very appropriate category and the responses given by educators 84% were in the very interesting category, and 96% of small-scale trials were carried out in the very interesting category. LKPD (Learner Worksheet) teaching materials are suitable for use in the learning process.

Keywords: Developing HOTS, Learning Fiqh, Lembar Kerja Peserta Didik

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 12,
2023

Revised

February 23, 2024

Accepted

March 30, 2024

Published by
Journal Homepage
Copyright

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 by the author (s)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.(Amaliyah 2021) Pendidikan juga merupakan kegiatan atau aktifitas yang dirancang dan dilaksanakan guna menciptakan kondisi dan proses pembelajaran yang aktif. Sehingga peserta didik bisa mengembangkan kapasitas diri untuk memiliki kekuatan kerohanian, karakter, intelektual, kecakapan, dan pengelolaan diri.(Munandar et al. 2022) Dasarnya pendidikan menjunjung peranan pokok untuk mentransfer ilmu-ilmu yaitu tugas pendidik. Terdapat didalam surah pada Al-qur'an yaitu surah Al-Kahf ayat 66 mengatakan:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ۖ ٦٦

Artinya : “Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”. (Q.S. Al-Kahf : 66)”.

Berlandaskan ayat diatas, sebagai pendidik diharuskan jadi panutan yang baik untuk peserta didik, dikarenakan target asas kependidikan yaitu transformasi peserta didik. Apabila pendidik memberikan tauladan baik hal tersebut akan diikuti oleh peserta didik dan juga kebalikannya apabila pendidik memberi tauladan kurang baik maka peserta didik tentu menurutinya. Pendidikan di suatu bangsa dianggap sangat pokok karena kependidikan dapat meninjau seputar bangsa agar mampu bersaing.

Kurikulum 2013 seorang pendidik harus kreatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan harus dapat melibatkan keaktifan peserta didik yang dapat memaksimalkan kinerja otak sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dapat diterima dengan baik. Termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki berbagai materi yang menarik serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahan ajar pendamping yang dapat berpotensi mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran salah satunya ialah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Dalam pendidikan persaingan di era globalisasi saat ini terus berkembang dan membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif sebagai kecapakan hidup yang memungkinkan manusia untuk menghadapi tantangan dan tuntutan hidup secara efektif sehingga dapat menemukan solusi dari berbagai permasalahan kehidupan. Pada masa saat ini keterampilan dalam memecahkan masalah berkaitan erat dengan keterampilan berfikir yaitu *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. (Karsono 2017) Keterampilan berfikir tingkat tinggi seperti itu harus ditanamkan kepada anak sejak dini melalui kurikulum pembelajaran yang memprioritaskan mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). (Ariyana, Bestary, and Mohandas 2018)

Selain itu pendidikan adalah salah satu bidang yang terus berubah seiring berkembangnya zaman, perubahan tersebut sangatlah diperlukan guna menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Pendidikan bisa menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan kualitas dan mutu seseorang, kemajuan suatu bangsa dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Peningkatan kualitas pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. (Izzuddin 2021)

Dengan adanya bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dapat melengkapi bahan ajar lainnya serta melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Kemudian lembar kerja peserta didik berbasis *HOTS* ini dirancang sedemikian rupa untuk menarik minat peserta didik untuk bisa meningkatkan cara berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik perlu dilatih dalam hal keterampilan berpikir dengan menggunakan LKPD berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* yang digunakan untuk memperbaiki cara berpikir peserta didik. Soal-soal dibuat dengan menerapkan kompetensi dasar yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sehingga peserta didik

mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang akan terus berkembang kedepannya.(Iqbal 2019)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru mapel Fiqih di MA Nuurul Haq ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran masih didominasi menggunakan metode ceramah, selain itu kendala yang terjadi di sekolah tersebut adalah peserta didik terlambat masuk kelas yang mengakibatkan ketertinggalan sebagian mata pelajaran dan peserta didik tidak berinisiatif untuk menanyakan kepada teman tentang ketertinggalan pembelajaran tersebut. Kemudian peserta didik yang terkesan malas untuk membawa buku ke sekolah biasanya peserta didik malas membawa buku yang terkesan berat mulai dari buku paket, ataupun kitab-kitab yang berhalaman tebal selain itu, kurangnya buku cetak sebagai salah satu fasilitas dalam pembelajaran juga menjadi kendala di MA Nuurul Haq ini sehingga ada sebagian peserta didik yang berbagi buku dengan peserta didik lainnya. Misalnya satu buku paket atau buku cetak dipakai oleh dua orang peserta didik.

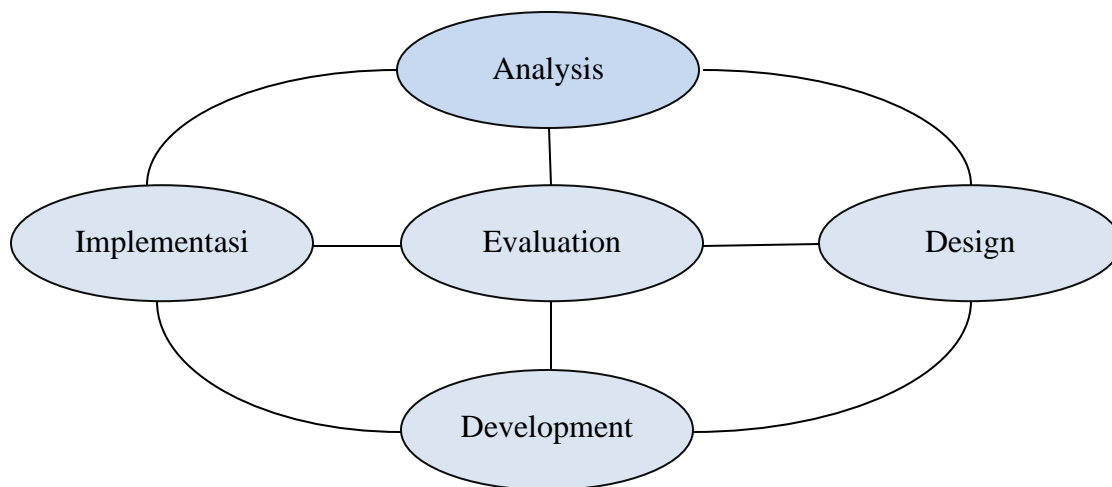
Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukannya penelitian ini dengan tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* mata Pelajaran Fiqih ini menjadi perlu dikembangkan karena minimnya pembelajaran yang mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Adapaun kebaruan yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu dikembangkannya sebuah bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS* pada mata pelajaran fiqih dengan materi zakat. Maka dari itu, peneliti mencoba memberikan solusi dengan melakukan pengembangan LKPD berbasis *HOTS* sebagai bahan belajar untuk peserta didik dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan Bahan belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk menyukai dan bersemangat didalam mempelajari mata pelajaran fiqih.

Peneliti memilih LKPD berbasis *HOTS* untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk menguasai suatu konsep yang dipelajari. Kemudian dengan mengembangkan LKPD berbasis *HOTS* mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik dengan tuntutan pada abad 21 ini, selain itu pengembangan dengan *HOTS* ini juga akan mengasah pemikiran kritis dan kreatif pada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan pola berpikir level kognitif yang lebih tinggi, yaitu tidak hanya pada tahap mengingat, memahami dan menyatakan kembali namun sudah mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi serta mengkreasikan yang sudah dipelajari dalam kehidupannya. Menurut (Anisah and Lastuti 2018) berdasarkan data dan hasil penelitiannya bahan ajar berbasis (*Higher Order Thinking Skill*) *HOTS* ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah selain itu diperoleh juga hasil bahwa bahan ajar berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* ini meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan (R&D) ialah suatu langkah ataupun proses yang dipergunakan untuk mengelaborasi suatu produk terkini ataupun melengkapi produk yang telah ada dan mempertanggung jawabkannya (Winarni 2021). Kemudian, R&D ini menggunakan model ADDIE, yang memuat 5 tahap: analisis (analysis), perencanaan produk (design),

pengembangan produk (development), implementasi produk (implementation), dan evaluasi (evaluation).



Gambar 1. Model ADDIE sumber :(Cahyadi 2019)

Model pengembangan ini dipilih karena model ini bersifat prosedural yang berarti urutan langkah dalam setiap tahapannya tersusun secara sistematis dan memiliki urutan langkah yang jelas. Telaah dan validasi dilakukan oleh validator ahli materi, dan ahli media. Unsur yang dinilai oleh kedua ahli tersebut adalah kesesuaian isi ringkasan materi dan soal-soal dalam produk dengan materi zakat pada pelajaran fiqih dan kesesuaian soal-soal dengan karakteristik HOTS, kecocokan desain produk dengan kegrafisan, serta kesesuaian isi produk dengan ejaan dan bahasa pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selanjutnya, pada penelitian ini dilakukan uji coba pada peserta didik yang dilakukan di MA Nuurul Haq. Dari semua kegiatan tersebut didapat hasil akhir, yakni produk yang tersedia untuk dipergunakan oleh pihak yang memerlukan.

Data kuantitatif dan kualitatif ialah data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif didapat dari aktivitas evaluasi kelayakan oleh ahli materi, grafis, bahasa serta respon peserta didik. Sedangkan data kualitatif didapat dari aktivitas telaah produk oleh ahli materi, grafis, dan bahasa. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian adalah lembar telaah, lembar validasi ahli, dan lembar respon peserta didik. Lembar telaah, saran perbaikan dianalisis secara kualitatif sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam menyempurnakan produk. Kemudian, data hasil validasi dimodifikasi menggunakan Likert Scale. Hasil persentase dari penghitungan validasi tersebut diinterpretasi dengan tabel dibawah:

Tabel 1. Standar Penilaian Kelayakan Produk

Presentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Sedang
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

Didasarkan tabel diatas, produk dinilai layak apabila mendapat persentase $\geq 61\%$. Sedangkan data angket respon peserta didik dianalisis menggunakan Guttman Scale. Hasil persentase dari analisis hasil respon peserta didik diinterpretasi dengan tabel standar interperasi respon peserta didik berikut:

Tabel 2. Standar Interpretasi Respon Peserta Didik

Presentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Dipahami
61%-80%	Dipahami
41%-60%	Cukup Dipahami
21%-40%	Tidak Dipahami
0%-20%	Sangat Tidak Dipahami

Mengacu kriteria diatas, produk dikatakan dipahami apabila peserta didik yang memberikan respon mendapatkan persentase nilai $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pada R&D model ADDIE yaitu tahap analisis (*Analysis*) untuk menentukan masalah yang ada pada proses pembelajaran dan analisis untuk membereskan masalah tersebut. Dalam tahap analisis yang dilakukan ditemukan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh membutuhkan LKPD Berbasis HOTS. LKPD dibuat guna membantu guru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai latihan dan stimulus untuk peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Terdapat tiga analisis yang dilakukan pada tahap ini. Pertama, analisis kebutuhan dilakukan melalui pengamatan langsung dan tanya jawab dengan peserta didik kelas X IIS MA Nuurul Haq. Hasil analisis didapati bahwa peserta didik mengalami kesulitan selama proses pembelajaran Fiqh karena bahan ajar yang dipakai pada proses pembelajaran daring belum optimal, maka dari itu dirasa perlu dikembangkannya bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS untuk menunjang proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan ilustrasi yang selaras dengan materi yang akan dipelajari, menarik dan mudah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik untuk belajar sendiri dan membangun konsep individu. Kedua, analisis Kompetensi Dasar (KD), analisis ini dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi dan soal-soal yang akan dikembangkan. Dan yang ketiga analisis konsep, pada tahap analisis konsep ditentukan rancangan isi dari LKPD yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, LKPD dirancang dengan susunan yang berisi ringkasan materi, soal yang berbasis HOTS yang disesuaikan dengan IPK dan tujuan pembelajaran selama kelas X semester 1.

Tahap kedua yaitu desain. Dalam mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis HOTS ada tahapan-tahapan untuk menghasilkan LKPD berbasis HOTS. Pertama, membuat bahan ajar LKPD berbasis HOTS di word. Kedua, mengubahnya dalam bentuk PDF (portable document format) diantaranya gambaran bahan ajarnya yaitu Cover (Sampul depan dan sampul belakang), Kompetensi inti, Kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, Metode HOTS, Evaluasi berbasis HOTS. Sampul depan dan sampul belakang LKPD berbasis HOTS bertujuan untuk menampilkan atau mengarahkan isi yang ada dalam LKPD. Merupakan tujuan yang menggambarkan penelitian pengembangan bahan ajar LKPD berbasis HOTS. Kompetensi inti bertujuan untuk mengetahui pencapaian sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar bertujuan untuk pencapaian peserta didik dalam materi yang

akan dikuasai pada proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dalam pengembangan LKPD berbasis HOTS terdapat 6 pembelajaran. Tahapan evaluasi merupakan untuk menguji pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan. Adapun desain LKPD berbasis HOTS disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Design LKPD Berbasis HOTS

Tahap ketiga yaitu pengembangan. Tahap ini adalah mengembangkan LKPD berbasis HOTS. Rancangan LKPD diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan yang disampaikan oleh validator melalui angket yang telah diisi oleh masing-masing ahli dengan tujuan menyempurnakan LKPD Berbasis HOTS. Adapun hasil telaah yang dilakukan oleh ahli materi 1 yaitu Dosen Fakultas Tarbiyah UMALA, Adi Wijaya, M.Pd. memberikan saran perbaikan untuk menambahkan soal evaluasi sesuai dengan kisi-kisi atau IPK yang ada dan menentukan penggunaan metode problem based learning untuk studi kasus pada tugas kelompok. Sedangkan ahli grafis adalah Dr. Choirudin, M.Pd. Dosen Pendidikan Matematika UMALA, saran perbaikan yang diberikan yaitu mengubah memberikan sumber gambar yang diambil dan memperjelas pemisah antar paragraf.

Setelah direvisi dan divalidasi dengan para validator berdasarkan hasil validasi yang diberikan ahli materi mendapatkan penilaian 96% sehingga mendapatkan kategori sangat layak untuk dikembangkan. Selanjutnya validasi ahli grafis setelah direvisi memberikan penilaian 92% sehingga LKPD ini mendapat kategori sangat layak untuk dikembangkan.

Hasil dari telaah akan dijadikan acuan dalam memperbaiki dan menyempurnakan LKPD. Berikut beberapa revisi yang telah dilakukan dari hasil telaah validator ahli:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Berbasis *Higher Order Thinking Skill*
(HOTS)

MENGAMATI

Cermati dan amatilah gambar-gambar tersebut kemudian diskusikan dan tuliskan komentar atau pertanyaan yang terkait dengan gambar tersebut !



MENGENALIS

Setelah mengamati gambar di atas, lakukan hal berikut ini :

- Kelompok mengidentifikasi fenomena yang terlihat pada gambar di atas

Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X Semester Ganjil 2

Gambar 3. LKPD Sebelum direvisi

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Berbasis *Higher Order Thinking Skill*
(HOTS)

MENGANALISIS
(Indikator Host)

PENDAHULUAN

Menurut KBBI zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan orang yang berhak menerimanya menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam.

Zakat ada dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat mal adalah bagian dan harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu setelah mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu pada (Mohammad Daud Ali, 1988:42). Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan pada akhir puasa ramadhan. Hukumannya wajib atas setiap orang muslim, kecil atau dewasa, laki-laki atau perempuan, budak atau merdeka (Farida Prihatini, 2005:52).

AKTIVITAS 1
Ayo Menganalisis

Menganalisis: Siswa dapat menganalisis materi yang kemudian ditubuhkan secara keseluruhan mengenai materi tersebut dengan cara permasalahan masalah, memecahkan dan membandingkan mengenai persoalan yang terdapat pada materi sub dan pengukurannya (Anderson dan Krathwohl, 2001).

Supaya memahami mengenai zakat itu apa, mari kerjakan soal dibawah ini dan tuliskan jawaban pada kolom yang sudah disediakan!

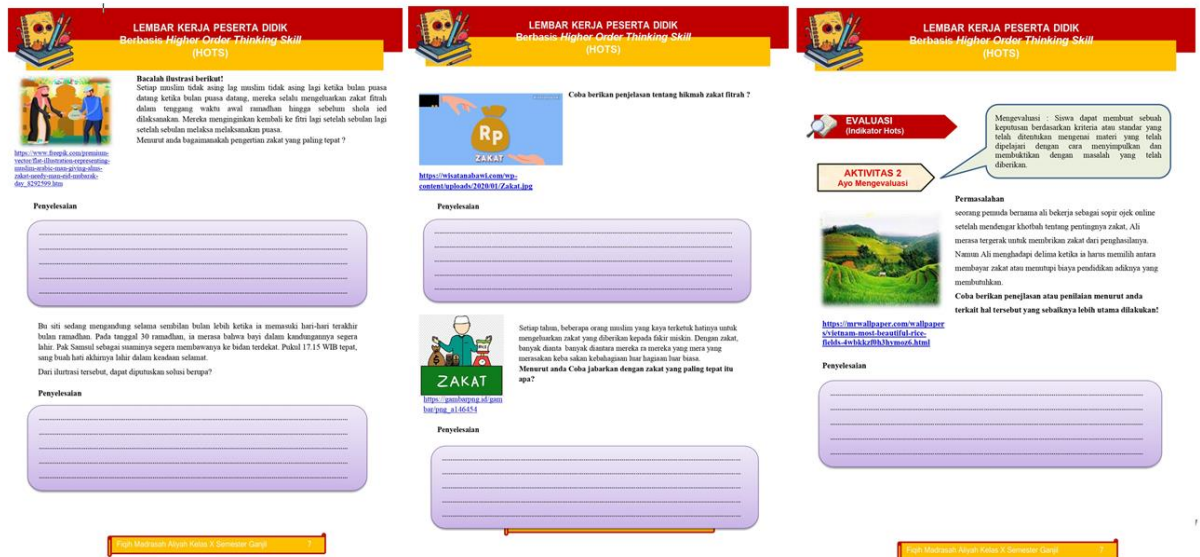
1. perhatikan gambar disamping!
Zakat fitrah umumnya dibayarkan dalam bentuk makanan pokok. Namun dalam praktiknya banyak orang yang menunaikan zakat fitrah menggunakan uang tunai atau melalui transfer. Menurut pendapat kamu bolehkah menunaikan zakat fitrah dengan cara tersebut?

<https://www.kompasiana.com/shafatasya/2826647468928711947a5b8462/>
Penyelesaian

Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X Semester Ganjil 7

Gambar 4.LKPD Setelah Revisi

Tahap keempat yaitu implementasi. Setelah dilakukan validasi oleh ahli media, ahli materi, selanjutnya dilakukan respon guru dan peserta didik yang terdiri dari satu orang guru dan peserta didik kelas X. Adapun respon yang diberikan oleh guru disajikan pada Tabel 2. Tabel 3 menunjukkan rata-rata yang diberikan guru kelas X sebesar 96% sehingga memperoleh kategori “Sangat Menarik”. Sejalan dengan pendapat guru yang menyampaikan bahwa bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS ini menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan tingkat keinginan peserta didik belajar meningkat. Hasil uji coba lapangan skala terbatas yang melibatkan peserta didik menunjukkan hasil jumlah skor 130 dari skor maksimal pernyataan adalah 112. Selanjutnya diketahui bahwa tanggapan peserta didik dari uji memperoleh rata-rata prentase penilaian sebesar 84% dengan kriteria “Sangat Menarik”.



Gambar 5. LKPD Berbasis HOTS

Tabel 3. Respon Guru Mapel Fiqih

no	Aspek Penilaian	Guru Mapel	Kategori
1	Kelayakan Isi	96%	Sangat Menarik
2	Kelayakan Penyajian	98%	Sangat Menarik
3	Penilaian Hots	96%	Sangat Menarik
	Rata –Rata	96%	Sangat Menarik

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi (evaluation) yang dilakukan dengan memperbaiki bahan ajar LKPD berdasarkan dengan saran perbaikan dari para ahli terkait validitas produk LKPD Berbasis HOTS yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan pada setiap langkah yang telah diselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar LKPD Berbasis HOTS pada mata pelajaran Fiqih Materi Zakat sangat mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan dari hasil telaah dan validasi ahli materi, grafis dan bahasa dinilai “sangat layak” dan telah dianalisis menggunakan Linker Scalet. Selain itu, bahan ajar ini telah diuji cobakan kepada peserta didik secara terbatas untuk menentukan responnya terhadap LKPD Berbasis HOTS dan mendapat nilai sangat dipahami.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar (Utami and Dafit 2021). Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan (Nurdyansyah 2018). Bahan ajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya yang telah dirancang oleh guru. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Cahyadi 2019). Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini berbasis HOTS. Setiap masalah yang akan dipecahkan oleh siswa menghasilkan sebuah kesempatan dalam memanfaatkan

HOTS untuk pemahaman lebih mendalam. Namun, hal ini tidak akan terjadi dengan sendirinya, guru harus memanfaatkan kesempatan ini untuk mendorong siswa dalam berfikir. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir (Utami and Dafit 2021). Kemampuan memecahkan masalah yang ada dalam LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) tersebut yang akan mempengaruhi HOTS siswa. Selain itu, HOTS akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan (Rahmawati and Ramadan 2021). LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini layak diterapkan dalam proses pembelajaran karena bahan ajar ini inovatif sehingga merangsang siswa dalam belajar. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) berbasis HOTS ada saat diterapkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS, peserta didik kegirangan melihat bahan ajar, sehingga mereka bersemangat untuk ingin mengetahui lebih lanjut materi pembelajaran, dan membangkitkan minat rasa ingin tahunya melalui bertanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajarinya.

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menarik akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Arsanti 2018). Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa LKPD inovatif dapat membantu siswa dalam belajar (Marshel 2020). Dapat disimpulkan bahwa LKPD dapat memudahkan siswa dalam belajar. Implikasi penelitian ini yaitu LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan layak diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tingkat kevalidan dari hasil validasi para validator, menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS pada Pelajaran Fiqih ateri Zakat kelas X pada kategori valid (layak) dengan berpatokan pada kriteria persentase valid (Materi: 96 % & Media: 92%). Hasil analisis pengamatan keterlaksanaan berdasarkan repon pendidik mendapatkan persentase sebesar 84% (sangat menarik dan sangat layak). Hasil respon peserta didik sebesar 96,% Sehingga LKPD berbasis HOTS pada Pelajaran Fiqih ateri Zakat ini dapat dikatakan sangat cocok dipakai sebagai bahan ajar sebagai pendukung Proses pembelajaran.

REFERENSI

- Amaliyah, Sania. 2021. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1766–70.
- Anisah, Anisah, and Sri Lastuti. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 9(2): 191–97.
- Ariyana, Yoki, Reisky Bestary, and R Mohandas. 2018. "Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak*.
- Arsanti, Meilan. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP,

- UNISSULA.” *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1(2): 69–88.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3(1): 35–42.
- Iqbal, Muhammad. 2019. “Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20(1): 26–51.
- Izzuddin, Ahmad. 2021. “Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains.” *Edisi* 3(3): 542–57.
- Karsono, Karsono. 2017. “Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis Hots Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 5(1): 121087.
- Marshel, Joviana. 2020. “Analysis of Students Worksheet (LKPD) Integrated Science with the Theme of the Motion in Life Using Integrated Connected Type 21st Century Learning.” In *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 12046.
- Munandar, Sabhayati Asri et al. 2022. “Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa* 2(1): 1–8.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rahmawati, Fahni, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. “Improving High-Level Thinking Skills in Students through Powtoon-Based Animation Video Media.” *Journal of Education Technology* 5(4): 654–62.
- Utami, Dira Putri, and Febrina Dafit. 2021. “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis High Order Thingking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik.” *Mimbar Ilmu* 26(3): 381–89.
- Winarni, Endang Widi. 2021. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.